

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT TB PARU DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MOKOPIDO KABUPATEN TOLITOLI

FACTORS CONNECTED WITH PULMONARY TUBERCULOSIS IN REGIONAL GENERAL HOSPITAL MOKOPIDO, TOLITOLI REGENCY

¹ Moh. Izhar A Batalipu, ² Sudirman, ³ Nur Afni

^{1,3} *Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: izharbatalipu@gmail.com)

(Email : Nurafnifkmunismuh@gmail.com)

² *AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: sudirman.aulia@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Moh. Izhar A Batalipu
Ilmu Kesehatan Masyarakat
HP: +62 822-4801-9606
Email: izharbatalipu@gmail.com

ABSTRAK

TB Paru merupakan masalah kesehatan di Kabupaten Tolitoli. Penyakit Tuberkulosis Paru banyak menyerang usia produktif, kebanyakan dari kelompok sosial rendah dan berpendidikan rendah. Meningkatnya HIV/AIDS yang menurunkan daya tahan tubuh juga menyebabkan meningkatnya kembali penyakit TB Paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit TB Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Mokopido Tolitoli. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disajikan dalam bentuk *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien rawat jalan yang berkunjung di RSUD Mokopido Tolitoli, dimana pada penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan pengetahuan, merokok, dan pendapatan terhadap penyakit TB Paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penyakit TB Paru dengan nilai *P.value* 0.005. Tidak ada hubungan merokok dengan penyakit TB Paru dengan nilai *P.value* 0.992. Tidak ada hubungan pendapatan dengan penyakit TB Paru dengan nilai *P.value* 0.712. Saran penelitian ini adalah diharapkan bagi pihak rumah sakit, khususnya bagian kesehatan masyarakat untuk lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan khususnya menyangkut dengan pencegahan TB Paru.

Kata Kunci : Pengetahuan, merokok, pendapatan, TB paru

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis is a health problem in Tolitoli regency. Pulmonary Tuberculosis majorily affects productive ages, mostly from low social and low education groups. The increase of HIV/AIDS that decreases body resistance also causes the re-increase of Pulmonary Tuberculosis. This research aims to determine the factors associated with Pulmonary Tuberculosis in the Regional General Hospital Mokopido, Tolitoli. This research is a quantitative research, presented in the form of cross sectional. The population in this research is the number of outpatients who visit the Regional General Hospital Mokopido Tolitoli, where in this research, the researcher wanted to know the correalation of knowledge, smoking, and income against pulmonary tuberculosis. The results show that there is a correlation between knowledge level and pulmonary TB with p-value 0,005. There is no

correlation between smoking and Pulmonary Tuberculosis with p-value 0.992. There is no correlation between Pulmonary Tuberculosis and income with p value 0,712. Suggestion of this research, it is expected for the hospital, especially the public health department to further increase the frequency of counseling, especially concerning the prevention of tuberculosis.

Keywords : *Knowledge, smoking, revenue, pulmonary tuberculosis*

PENDAHULUAN

TB paru masih menjadi masalah kesehatan global utama, diperkirakan 8,6 juta orang terjangkit TB paru dan 1,3 juta orang yang meninggal karenanya, termasuk 320.000 kematian diantaranya pada penderita HIV (*Human Papiloma Virus*) positif. Angka kematian karena TB paru tidak dapat diterima, mengingat sebagian besar dapat dicegah. Hampir 20 tahun setelah WHO (world health organization) mendeklarasikan TB paru sebagai global *public health emergency*, kemajuan pesat telah dibuat terhadap penetapan target global 2015, dalam konteks *Millennium Development Goals* (MDGs) atau tujuan pembangunan millennium (Kemenkes RI, 2015).

TB Paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernafasan ke dalam paru. Kemudian kuman tersebut menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya, melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui saluran nafas (*bronchus*) atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya. TB dapat terjadi pada semua kelompok umur, baik di paru maupun di luar paru (Gemosatnovan, 2013).

Indonesia merupakan negara yang menempati urutan kelima di dunia yang memiliki jumlah kasus TB paru terbanyak setelah India (3 juta), China (1,8 juta), Nigeria (830 ribu) dan Bangladesh (690 ribu). 3,6 Tahun 2009 terdapat sebanyak 660 ribu kasus TB paru di Indonesia dengan penemuan 430 ribu kasus baru dan jumlah kematian akibat TB paru sebanyak 61.000 kasus.⁵ Sebagian besar pasien TB paru adalah penduduk dengan golongan usia produktif (15–54 tahun) (Mahfuzah, 2015).

Dari data Sulawesi Tengah Angka Notifikasi Kasus dan Cakupan Penemuan Kasus TB untuk semua tipe berfluktuasi serta cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2010 sampai tahun 2015. Di tahun 2015 penderita TB Paru dengan Angka notifikasi ada peningkatan > 5 % CNR (*Case Notification Rate*) = 131, dan CDR = 41. Penemuan kasus ini merupakan kontribusi dari puskesmas, beberapa rumah sakit dan lapas. Walaupun provinsi sudah mencapai target penemuan kasus > 5 % setiap tahun, namun hasil ini akan berbeda pada beberapa kabupaten

Dari data di Rumah Sakit Umum Mokopido Tolitoli mendapatkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 161 penyakit TB Paru, Tahun 2015 terdapat 176 penyakit TB Paru, dan 2016 terdapat 287 penyakit TB Paru. Dari data yang di dapatkan di tahun 2014, 2015, dan 2016 terjadi peningkatan dari segi pasien di RSUD Mokopido Tolitoli (Hasnawati, 2017).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Mokopido Tolitoli. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang berkunjung di RSUD Mokopido Tolitoli pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan cara *non random sampling*, dengan pendekatan secara *accidental sampling* yaitu pasien yang kebetulan berkunjung di Rumah Sakit Umum Mokopido Tolitoli dijadikan responden sampai target terpenuhi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis data yang digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan SPSS dengan uji statistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 5%. Bentuk penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL

1. Dari data analisis tabel 1 diperoleh bahwa dari 96 responden, dari data analisis diatas diperoleh bahwa dari 96 responden, responden yang Pengetahuan Tinggi sebanyak 78 responden (81,3%), sedangkan responden yang memiliki tingkat merokok sebanyak 18 responden (18,8%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,005 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan penyakit TB Paru di Rumah Sakit Umum Mokopido Daerah Tolitoli.
2. Dari data analisis tabel 2 diatas diperoleh bahwa dari 96 responden, responden yang merokok sebanyak 83 responden (86,5%), sedangkan responden yang tidak merokok sebanyak 13 responden (13,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,992 (<0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat merokok responden dengan penyakit TB Paru di Rumah Sakit Umum Mokopido Daerah Tolitoli.

3. Dari data analisis tabel 3 diperoleh bahwa dari 96 responden, responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 53 responden (55,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 43 responden (44,8%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,712$ ($<0,05$) maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan responden dengan Penyakit TB Paru di Rumah Sakit Umum Mokopido Daerah Tolitoli.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan responden dengan penyakit TB Paru Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan rendah. Dimana diperoleh bahwa dari 96 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 78 responden (78,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah 18 responden (18,8). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan penyakit TB Paru $p=0,005$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marisya, dkk. (2011) pada orang dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat ($p=0,026$).

Hubungan Merokok responden dengan penyakit TB Paru hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari data analisis diatas diperoleh bahwa dari 96 responden, responden yang merokok sebanyak 83 responden (86,5%), sedangkan responden yang memiliki tingkat merokok sebanyak 13 orang (13,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan penyakit TB Paru $p=0,992$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Marisya, dkk. (2011) pada orang dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Bahwa Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat ($p=0,011$).

Hubungan pendapatan responden dengan penyakit TB Paru hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah. diperoleh bahwa dari 96 responden, responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 53 responden (55,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak

43 orang (44,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan penyakit TB Paru $p=0,712$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marisyah, dkk. (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian Tuberkulosis paru pada orang dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat ($p=0,082$). Akan tetapi secara biologi bermakna karena diperoleh nilai $p=0,082$ artinya bahwa responden yang memiliki pendapatan rendah akan meningkatkan hubungan untuk terkena penyakit TB paru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penyakit TB Paru di ruang instansi rawat jalan RSUD Mokopido Tolitoli dengan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$), tidak ada hubungan antara merokok dengan penyakit TB Paru di ruang instansi rawat jalan RSUD Mokopido Tolitoli dengan nilai $p=0,992$ ($p<0,05$), tidak ada hubungan antara pendapatan dengan penyakit TB paru di ruang instansi rawat jalan RSUD Mokopido Tolitoli dengan nilai $p=0,712$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian menyarankan agar dapat menjadi bahan tambahan informasi bagi praktisi kesehatan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan khususnya tentang hal-hal yang dapat menyebabkan TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gemosatnovan, 2013. *Pendahuluan Makalah Tuberculosis*. Donggala. Pustaka Pelajar.
- Hasnawati. 2017. *Survailens Terpadu Penyakit Berbasis Rumah Sakit*. Tolitoli.
- Mahfuzhah Indah. *Gambaran Faktor Risiko Status Gizi Dan Pendidikan*. Pontianak. Universitas Tanjung Pura
- Kemenkes Ri 2015. *Petunjuk Penggunaan Obat Anti Tuberculosis Fixed Dose Combination (OATFDC)*. Direktur Jendral Pemberantasan Penyakit Menular Dan Penyelamatan Lingkungan. Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Responden dengan Penyakit TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Mokopido Tolitoli

Pengetahuan	Kejadian TB Paru				Total		P Value
	Menderita		Tidak Menderita				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	6	33,3	12	66,7	18	100	0,005
Tinggi	5	6,4	73	93,6	78	100	
	11	11,5	85	88,5	96	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Merokok Responden Dengan Penyakit TB Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Mokopido Tolitoli

Merokok	Kejadian TB Paru				Total		P Value
	Menderita		Tidak Menderita				
	f	%	f	%	f	%	
Merokok	9	10,8	74	89,2	83	100	0,992
Tidak merokok	2	15,4	11	84,6	13	100	
	11	11,5	85	88,5	96	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pendapatan Responden Dengan Penyakit TB Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Mokopido Tolitoli

Pendapatan	Kejadian TB Paru				Total		P Value
	Menderita		Tidak Menderita				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	6	14,0	37	86,0	43	100	0,712
Tinggi	5	9,4	48	90,6	53	100	
	11	11,5	85	88,5	96	100	

Sumber: Data Primer, 2018